

- 3) Hasil Uji Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku *Bullying* pada Remaja dan Hubungan Pola Asuh Otoriter dengan Perilaku *Bullying* pada Remaja.

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier ganda pada tabel *Coefficients*, menjelaskan bahwa data pada kolom signifikansi variabel konformitas teman sebaya sebesar 0,004. Karena kurang dari tarafnya yakni 0,05 maka hipotesis ditolak. Artinya terdapat hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada remaja. Kemudian pada kolom partial variabel konformitas teman sebaya terdapat nilai sebesar 0,293 karena lebih dari tarafnya yakni 0,05 maka hasilnya positif. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada remaja.

Berikutnya masih di tabel *Coefficients*, data pada kolom signifikansi variabel pola asuh otoriter sebesar 0,000. Karena kurang dari tarafnya yakni 0,05 maka hipotesis ditolak. Artinya terdapat hubungan antara pola asuh otoriter dengan perilaku *bullying* pada remaja. Kemudian pada kolom partial variabel pola asuh otoriter terdapat nilai sebesar 0,583 karena lebih dari tarafnya yakni 0,05 maka hasilnya positif. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh otoriter dengan perilaku *bullying* pada remaja.

- 4) Uji Daya Beda Pengaruh

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier ganda pada tabel *Model Summary* pada kolom *R Square* diperoleh nilai koefisien determinasi

teman sebaya menunjukkan jumlah signifikansi sebesar 0,004. Karena kurang dari tarafnya yakni 0,05 maka hipotesis ditolak. Artinya terdapat hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada remaja. Pada variabel pola asuh otoriter menunjukkan jumlah signifikansi sebesar 0,000. Karena kurang dari tarafnya yakni 0,05 maka hipotesis ditolak. Artinya terdapat hubungan antara pola asuh otoriter dengan perilaku *bullying* pada remaja.

Kemudian nilai partial yang diambil dari masing-masing variabel *independent* yakni pada variabel konformitas teman sebaya terdapat nilai sebesar 0,293 karena lebih dari tarafnya yakni 0,05 maka hasilnya positif. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada remaja. Sehingga dapat diartikan semakin tinggi tingkat konformitas teman sebaya maka semakin tinggi pula remaja akan cenderung berperilaku *bullying*.

Pada partial variabel pola asuh otoriter terdapat nilai sebesar 0,583 karena lebih dari tarafnya yakni 0,05 maka hasilnya positif. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh otoriter dengan perilaku *bullying* pada remaja. Sehingga dapat diartikan semakin tinggi tingkat pola asuh otoriter orang tua maka semakin tinggi pula remaja akan cenderung berperilaku *bullying*.

3. Uji Daya Beda Pengaruh

Berdasarkan hasil uji daya beda pengaruh diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,703, yang berarti 70,3% variabel perilaku *bullying*

faktor interpersonal siswa dengan orangtua, faktor pengaruh teman sebaya, dan faktor iklim sekolah. Selain itu dalam penelitian Listiyarini (2014) diketahui hasilnya bahwasannya terdapat hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan kecenderungan berperilaku *bullying*. Hal tersebut menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya mempengaruhi kecenderungan berperilaku *bullying*.

Menurut Levianti (2008) dalam penelitiannya, berpendapat bahwa konformitas teman sebaya termasuk pemicu terjadinya perilaku *bullying* pada remaja atau pada siswa. Kemudian menurut Wahyuni dan Adiyanti (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Orangtua yang otoriter dalam mendidik anaknya maka akan meningkatkan kecenderungan dalam melakukan *bullying*. Menurut Coloroso (2006 dalam Rahmawan, 2012) menyatakan bahwasannya pola asuh keluarga dan orang tua yang diterapkan seperti pola asuh permisif dan otoriter dapat memicu anak untuk memberontak.

Menurut Pontzer (2010, dalam Wahyuni dan Adiyanti, 2011) menemukan bahwa pola asuh yang keras, mengabaikan, ketidakhadiran, penolakan, kurangnya kasih sayang yang positif, dan tidak diajarkan untuk menunjukkan perilaku yang tepat berkaitan dengan perilaku *bullying*. Orangtua yang berinteraksi dengan anaknya secara bermusuhan, dingin, acuh tak acuh, tidak konsisten, dan mengecewakan anaknya akan mendorong anak mereka untuk berinteraksi dengan orang lain dengan cara yang sama. Anak memperlakukan orang lain dengan buruk sehingga meningkatkan kecenderungan berperilaku *bullying* pada anak.

Hasil dari penelitian ini terdapat hubungan yang positif antara konformitas teman sebaya dan pola asuh otoriter dengan perilaku *bullying*. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil uji hipotesis yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya dan pola asuh otoriter dengan perilaku *bullying* pada remaja pada tabel *Coefficients*. Sehingga dapat diartikan bahwa konformitas teman sebaya dan pola asuh otoriter memicu atau mempengaruhi remaja untuk berperilaku *bullying*. Dan juga dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi tingkat konformitas dan pola asuh otoriter orang tua maka semakin tinggi pula remaja akan cenderung berperilaku *bullying*.

Untuk faktor lain yang menyebabkan terdapatnya hubungan antara konformitas teman sebaya dan pola asuh otoriter dengan perilaku *bullying* pada remaja adalah daya beda aitem yang sangat tinggi, sehingga kemungkinan hal ini menyebabkan berpengaruh pada hasil penelitian. Pada variabel perilaku *bullying* daya beda aitem tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien *Cronbach Alpha* sebesar 0,943. Dan setelah melakukan uji daya diskriminasi aitem diperoleh koefisien *Cronbach Alpha* sebesar 0,965 sehingga dapat dinyatakan bahwa aitem tersebut mempunyai daya diskriminasi sangat tinggi. Untuk konformitas teman sebaya daya beda aitem tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien *Cronbach Alpha* sebesar 0,951. Dan setelah melakukan uji daya diskriminasi aitem diperoleh koefisien *Cronbach Alpha* sebesar 0,956 sehingga dapat dinyatakan bahwa aitem tersebut mempunyai daya

diskriminasi sangat tinggi. Dan untuk pola asuh otoriter daya beda aitem tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien *Cronbach Alpha* sebesar 0,972. Dan setelah melakukan uji daya diskriminasi aitem diperoleh koefisien *Cronbach Alpha* sebesar 0,975 sehingga dapat dinyatakan bahwa aitem tersebut mempunyai daya diskriminasi sangat tinggi.

Untuk mengetahui norma perilaku *bullying*, maka penulis membaginya dalam dua kategori yaitu tinggi dan rendah. Dari perhitungan statistik diketahui untuk skala perilaku *bullying* dengan mean sebesar 88,0, maka diperoleh mean teoritis sebesar 87,5 sehingga $ME < MT$. Artinya subjek pada penelitian ini mempunyai perilaku *bullying* yang tinggi.

Kemudian untuk mengetahui norma perilaku konformitas teman sebaya, maka penulis membaginya dalam dua kategori yaitu tinggi dan rendah. Dari perhitungan statistik diketahui untuk skala perilaku konformitas teman sebaya dengan mean sebesar 1,201, maka diperoleh mean teoritis sebesar 100 sehingga $ME < MT$. Artinya subjek pada penelitian ini mempunyai konformitas teman sebaya rendah.

Dan untuk mengetahui norma perilaku pola asuh otoriter, maka penulis membaginya dalam dua kategori yaitu tinggi dan rendah. Dari perhitungan statistik diketahui untuk skala perilaku pola asuh otoriter dengan mean sebesar 1,117, maka diperoleh mean teoritis sebesar 107,5 sehingga $ME < MT$. Artinya subjek pada penelitian ini mempunyai pola asuh otoriter rendah.

Berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel perilaku *bullying*, konformitas teman sebaya, dan pola asuh otoriter nilai

